**BAB II**

**PERAN GURU DAN SIKAP DEMOKRATIS PESERTA DIDIK**

1. **Peran Guru**
2. **Pengertian Guru**

Dari segi bahasa guru atau pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik[[1]](#footnote-2). Dalam bahasa Inggris istilah guru ini memiliki beberapa makna yang berdekatan, begitu pula dalam bahasa Arab sebagaimana yang dituangkan Al-Ghazali yaitu *al-muddaris* yang berarti *teacher* (pengajar), *instructor* (pelatih), *trainer* (pemandu). Menurut *Syed Muhammad Naquib Al-Attas* guru lebih tepat diartikan dengan *muaddib* yang menunjukkan bahwa pendidikan menyangkut aspek intelektual, spiritual, dan sosial baik bagi anak maupun orang dewasa[[2]](#footnote-3). Sedangkan menurut Undang-Undang Guru dan Dosen secara tegas mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah[[3]](#footnote-4).

Guru adalah “penggerak” perjalanan belajar siswa. Sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan pencatat kesukaran- kesukaran siswa.[[4]](#footnote-5)Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru, demikian bunyi pepatah yang akrab di telinga kita. Pepatah ini menggambarkan betapa sosok seorang guru merupakan panutan bagi anak didiknya[[5]](#footnote-6). Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan penting dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidangnya. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional[[6]](#footnote-7). Guru tidak semata- mata sebagai mengajar, tetapi juga sebagai pendidik, segaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar[[7]](#footnote-8).Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.[[8]](#footnote-9)

1. **Peran guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Dalam bahasa Indonesia peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau pemegang pimpinan yang terutama ( dalam terjadi sesuatu hal atau peristiwa).[[9]](#footnote-10) Peranan guru adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Dalam mengajar guru memegang peranan yang sangat penting . Ia akan menjadi fokus sekaligus figur yang menjadi panutan anak didiknya. Guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul akan peran dan kepribadiannya dalam mengajar ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam lembaga pendidikan tempat ia mengajar khususnya.

Sehubung dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya bebagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan pada berbagai interaksinya baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf yang lain untuk mendorong .

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Penyampaian materi pembelajaran

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

1. prey kats menggambarkan peranan guru sebagai komunikator yang dapat memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai- nila, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
2. Hafighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubunga kedinasan, sebagi bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator damn pengganti orang tua.
3. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran sehari- hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4. Federasi dan organisasi professional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru sekolah tidak hanya sebatas transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai tranfomer dan katalisator dari nilai dan sikap.[[10]](#footnote-11)

Slameto, mengemukakan bahwa peranan guru dalam proses belajar mengajar yaitu mendorong, membimbing, dam memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa[[11]](#footnote-12)

Pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:[[12]](#footnote-13)

1. Guru sebagi pengajar (*teacher asinstructor*)

Guru bertugas memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disamapaikan itu. Selain itu juga berusaha agar menjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan social, dan apresiasi melalui pengajaran yang diberikan.

1. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor)*

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri , mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingungan. Perlu dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru.

1. Guru sebagai ilmuan (*teacher asscientist)*

Guru dipandang sebagi orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya sehingga peranannya sebagai ilmuwan dapat terlaksana dengan baik.

1. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Pribadi setiap guru harus memiliki sifat- sifat yang disenangi oleh murid- muridnya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat- sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Selain itu menurut Ahmad Rohani peran guru adalah yakni sebagai pengajar dan pendidik

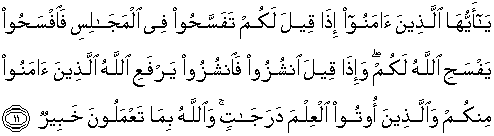
Sedangkan menurut Wina Sanjaya peran guru adalah

1. Guru sebagai sumber belaja, menguasai bahan materi
2. Guru sebagai fasilitator, memberikan pelayanan dan kemudahan dalam proses belajar mengajar
3. Guru sebagai pengelola, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa belajar secara nyaman.
4. Guru sebagai demonstator
5. Guru sebagai pembimbing
6. Guru sebagai motivator
7. Guru sebagai evaluator [[13]](#footnote-14)

Berbagai peran di atas yang dikemukakan para ahli pendidikkan dapat di simpulkan bahwa, pada dasarnya peran guru yang utama khususnya Guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran.

1. **Kriteria- kriteria guru berperan**

Guru adalah orang yang sangat berperan dan bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik, untuk itu seorang guru harus mencerminkan nilai- nilai yang baik atau menjadi teladan bagi peserta didik, karena digugu dan ditiru oleh peserta didik. Demikian besarnya tanggung jawab guru. Agama Islam jauh sebelumnya sudah memberikan penghargaan terhadap orang yang memiliki ilmu pengetahuan (guru/ ulama) sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al- Mujadalah ayat 11:



Artinya:

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan[[14]](#footnote-15)*

Dari penjelasan di atas tentunya guru atau pendidik setidaknya memiliki peran dan fungsi guru. Efektivitas dan efisien belajar individu di sekolah sangar tergantung kepada peran guru. peranan guru menurut sardiman dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar dikatakan bahwa: guru berperan menguasai dan mengembangkan materi pelajaran dan mempersiapkan pelajaran sehari- hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.[[15]](#footnote-16)

Adapun kriteria guru yang berperan antara lain[[16]](#footnote-17):

1. Zuhud, tidak mementingkan materi, dan mendidik mencari keridhoan Allah.
2. Bersih, yaitu berusaha membersihkan diri dari berbuat dosa dan kesalahan secara fisik, serta membersihkan jiwa dari sifat- sifat tercela dengan cara membersihkannya.
3. Ikhlas, antara lain dengan cara menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan serta tidak malu menyatakan secara jujur.
4. Suka pemaaf
5. Berperan sebagai orang tua siswa
6. Menguasai materi pelajaran

Menurut An- Nahlawi kriteria – kriteri seorang guru yang berperan yaitu:

1. Harus memiliki sifat robbani.
2. Menyempurnakan sifat robbani dengan ikhlas
3. Memiliki rasa sabar
4. Memiliki kejujuran dengan menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi.
5. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dari kajian.
6. Menguasai variasi dan metode mengajar.
7. Mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu pada tempatnya sehngga ia akan mampu mengontrol diri dan siswa.
8. Memahami dan menguasai psikologi anak didik dan memperlakukan mereka dengan kemampuan intelektual dan persiapan psikologisnya.
9. Mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia serta dampak yang akan ditimbulkan bagi peserta didik.
10. Dituntut memiliki sifat yang adil dan objektif terhadap peserta didik.

Penjelasan- penjelasan tersebut di atas dapat diketahui bahwa kriteria- kriteria guru yang berperan, yaitu seorang guru yang mengutamakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki akhlak yang baik, mahir dalam menyampaikan pelajaran yang akan diajarkan, menguasai berbagai metode mengajar, memahami psikologis anak dan bersifat objektif dan adil.

1. **Sikap yang Demokratis**
2. **Pengertian Demokratis**

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia demokratis diartikan gagasan atau pandang hidup mengutamakan persamaan hak serta perlakuan yang sama bagi semua warga Negara. Dalam pendidikan, demokrasi ditunjukan dengan pemusatan perhatian usaha pada anak didik dalam keadaan sewajarnya ( intelegensi, kesehatan, keadaan sosial, dan sebagainya). Dikalangan taman siswa dianut sikap *tutwuri handayani*, suatu sikap demokrasi yang mengakui hak si anak didik untuk tumbuh dan berkembang menurut kodratnya.[[17]](#footnote-18)

Pendidikan, khususnya pendidikan formal sistem persekolahan, disingkat dengan sebutan sekolah, memiliki struktur, kultur dan proses. Disebut sekolah yang demokratis manakala struktur, kultur dan proses itu mengandung nilai- nilai dan karakteristik demokrasi seperti terdapat kebebasan, ksetaraan, keseimbangan kekuasaan keadilan, musyawarah, toleransi dan partisipasi.

Dari perspektif demokratis, tidaklah bermoral apabila sekolah hanya memikirkan dan mengarahkan para peserta didik untuk bisa sekedar mendapatkan pekerjaan, seperti lewat kebijakkan *link and match.* Fungsi sekolah tidak sekedar mempersiapkan peserta didik untuk bisa bekerja. Pada sistem pendidikan yang demokratis, semua komponen sekolah, khususnya pendidik dan peserta didik memiliki hak- hak, kebebasan, dan tanggung jawab. Pendidikan, lebih khusus pembelajaran, merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik berkaiatan dengan materi pembelajaranan tertentu. [[18]](#footnote-19)

Struktur sekolah bisa disebut demokratis apabila dalam struktur tersebut tidak ada dominasi satu bagian yang lain tanpa kontrol dari pihak manapun ketiadaan kontrol ini akan menjurus munculnya *absolut power*. Sekolah yang demokratis adalah sekolah yang memiliki kultur demokratis. Adapaun yang dimaksud dengan sekolah yang berkultural demokratis sebagai berikut:

1. Kebebasan sekolah, merupakan hak individu masing- masing warga sekolah, baik siswa, guru, pendidik yang lain, termasuk kepala sekolah.
2. Kebersamaan, merupakan pondasi dari kehidupan masyarakat yang damai, sejuk dan nyaman, sekaligus kebersamaan merupakan salah satu ciri kultur sekolah yang demokratis. Kebersamaan dalam kontek sekolah, memiliki implikasi dibidang akademik. Peserta didik memiliki tradisi belajar bersama dan belajar kelompok.
3. Kesetaraan, yakni suatu kondisi dimana seluruh siswa tanpa memandang latar belakang, sosial, ekonomi, kelompok, etnis, suku, dan kultur mendapatkan pelayanan yang setara, sehingga memiliki kesempatan untuk mencapai peningkatan prestasi optimal.
4. Mengedepankan dialog dan cara- cara damai serta anti kekerasandalam kehidupan sekolah dan masyarakat.
5. Toleransi dan tepo seliro, merupakan indikator penting kultural sekolah demokratis untuk melatih dan membiasakan warga sekolah untuk senantiasa melihat setiap persolan yang dihadapi tidak hanya dari perspektifdiri semata, melainkan senantiasa mengkaji setiap persoalan dari perspektif dari orang lain, terlebih orang lain yang terlibat dalam persoalan tersebut.
6. Partisipasi, merupakan kemauan mengambil peran dalam setiap kegiatan sekolah, khususnya dari warga sekolah, partisipasi siswa dalam pembelajaran, seperti aktif mengajukan pertanyaan, menyampaikan tanggapan, atau pandangan dan melaksanakan tugas- tugas dari pendidik. [[19]](#footnote-20)

Dalam hal pendidikan, demokratis dapat timbul dari peranan guru sebagai inspirator, motivator, fasilitator, mediator, informator dan sebagai pembimbing. Upaya memberikan motivasi, guru dapat memberikan motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Husain Usman menyatakan bahwa, sistem pendidikan yang selalu menghandalkan kekuasaan pendidikan tanpa memperhatikan pluralisme subjek didik sudah saatnya harus diinovasi melalui demokratisasi pembelajaran. Pendidikan berarti suatu proses humanisasi oleh sebab itu perlu dihormati hak-hak asasi manusia, peserta didik bukan robot tetapi manusia yang harus dibantu dalam proses pendewasaannya agar mampu mandiri dan berpikir kritis.[[20]](#footnote-21) Pendidikan islam telah berabad- abad sebelumnya menggunakan banyak prinsip dari metode- metode penting dalam dunia pendidikan, Metode pendidikan dan pengajaran islam itu sangat banyak terpengaruh oleh prinsip- prinsip demokrasi. Islam telah menyerukan adanya prinsip persamaan dan kesempatan yang sama dalam belajar, pintu masjid dan institusi- institusi pun terbuka untuk semuanya, tanpa adanya perbedaan. Institusi ini tidak membuat peraturan- peraturan tertentu dalam penerimaan peserta didik keculi satu yaitu keinginan untuk belajar bersedia untuk itu dan harus kepada ilmu pengetahuan.[[21]](#footnote-22)

Di era reformasi ini tantangan dalam dunia pendidikan sangat besar terutama bagi guru. Dengan adanya situasi masyarakat yang lebih demokratis, cara guru membantu siswa menjadi berubah. Pendekatan yang dulu otoriter dengan asumsi guru tahu segala- galanya dan siswa tidak tahu apa- apa tidak berlaku lagi. Pendekatan dalam pembelajaran demokratis, guru dan siswa saling belajar dan membantu. Siswa dengan bebas boleh mengungkapkan gagasan dan pikirannya tanpa ada ketakutan terhadap guru

1. **Guru sebagai Panutan Berdemokratis**

Pekerjaan guru adalah amat mulia, pekerjaan guru tidak terlepas dari panggilan hati, untuk melayani dan mencerdaskan bangsa lewat pembelajaran bagi para siswa. Dengan pembelajaran tersebut, guru menjaga kelangsungan tatanan sosial dan kultural masyarakat, yang amat diperlukan sebagai prasarat masyarakat itu sendiri mampu meningkatkan kasejahteraannya. Hasil pembelajaran disekolah akan mempengaruhi dan menentukan peran siswa kelak dimasyarakat. Peran guru dalam membangun sikap demokratis adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi belajar siswa dengan memberikan penghargaan yang adil kepada setiap siswa yang berprestasi, memberikan pujian terhadap siswa yang memberikan respons terhadap pertanyaan yang diberikan ,memberitahukan nilai secara adil guna dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa , mengoreksi segera mungkin pekerjaan siswa dan sesegera mungkin memberitahukan hasilny kepada siswa secara kebersamaan, memilih bahan ajar sesuai minat siswa, memberikan hukuman secara adil kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas disekolah, sehingga dengan hukuman tersebut dapat mengubah siswa untuk memperbaiki kesalahannya[[22]](#footnote-23)
2. Memediasi belajar siswa dengan memberikan jalan keluar kemacetan dalam sebuah diskusi siswa sehingga tidak terjadinya perbedaan pendapat satu sama lain, mengatur pembelajaran sehingga interaksi antar siswa berjalan dengan baik sehingga terciptanya kebesamaan.[[23]](#footnote-24)Dengan komunikasi guru dapat menciptakan lingkungan yang interaktif untuk menjalin kerjasama antar siswa di dalam kelas[[24]](#footnote-25)
3. Memfasilitasi belajar siswa dengan memberikan kemudahan dalam menyajikan materi pelajaran sehingga interaksi antar siswa berlangsung dengan adil, terciptanya keserasihan antar siswa di dalam kelas sehingga persamaan hak dan kewajiban terlaksana dengan baik, serta menciptakan lingkungan yang bebas sehingga anak didik merasa nyaman belajar.[[25]](#footnote-26)
4. Menginspirasi siswa dengan mengembangkan daya pikir siswa agar dapat berkreasi dengan bebas, mendorong minat dan kecintaan siswa terhadap pelajaran yang diberikan sehingga terjalin kebersamaan, berusaha agar pelajaran yang berikan dapat menarik perhatian semua siswa dikelas, memberikan partisipasi dalam kemajuan belajar siswa dikelas, membangkitkan semangat belajar siswa yang memilki IQ yang rendah sehingga diperlakukan sama. [[26]](#footnote-27)
5. Mengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru yaitu dengan cara menciptakan kondisi belajar yang bebas dan optimal, memberikan kesan tanggap terhadap siswa, memusatkan perhatian dan konsentrasi belajar siswa secara adil, menciptakan kebersamaan berdisiplin di dalam kelas.
6. Membimbing siswa dengan cara memberi bantuan secara adil, mengontrol tingkah laku anak didik agar tidak saling menyakitkan satu sama lain dan terciptanya kebersamaan, menuntun mencari sumber belajar yang tepat untuk siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses pemebelajaran, serta mengarahkan kegiatan belajar siswa secara adil sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

Adapun menurut Salman Rusydie, guru yang demokratis yaitu **:**

1. Guru yang senantiasa berusaha melibatkan para murid dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan yang berkenaan dengan kehidupan mereka. Misalnya dalam pengambilan keputusan masalah tata tertib, mereka menggodok tata tertib tersebut.
2. Guru senantiasa berusaha menghargai prestasi dan gagasan- gagasan murid sekecil apa pun sifatnya. Ketika ada seorang murid menunjukkan prestasinya, maka guru dengan tulus menghargainya. Demikian juga apabila murid mengemukakan gagasan, sang guru juga memberikan penghargaan dan mendukung gagasan- gagasannya, selagi gagasan itu baik dan layak di wujudkan. Sebaliknya, jika murid memberikan gagasan yang kurang baik dan tidak layak diwujudkan, guru tidak mencela gagasan mereka kan tetapi jusru mengarahkan dan membimbingnya.
3. Guru yang mampu menghargai murid- muridnya apabila mereka sangat dekat dengan murid. Saat pelajaran berlangsung, ia tidak suka mendikte melainkan selalu melibatkan pemikiran, perasaan, dan pandangan murid. Sehingga suasana belajar menjadi bermakna. Demikian pula saat ada serang murid melakukan kesalahan, sosok guru seperti ini tidak mudah menjatuhkan hukuman, melainkan mencoba memahami masalah itu dengan baik sebelum akhirnya menjatuhkan keputusan. [[27]](#footnote-28)
4. **Sikap Demokratis Peserta Didik**
5. Persamaan hak dan kewajiban dalam mendapatkan pengajaran
6. Menghargai guru yang sedang mengajar dikelas
7. Menegakka keadilan dan kejujuran
8. Kebebasan dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.
9. Membangun kebersaman dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di sekolah baik bekerjasama dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan organisasi- organisasi yang ada disekolah.
10. Menghormati sesama teman yang berbeda pendapat dalam sebuah kelompok diskusi.[[28]](#footnote-29)

Dari hal tersebut, maka dapat sisesuaikan dengan tujuan demokratis adalah sebagai upaya pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik tidak hanya mengetahui sesuatu (*learning to know*). Melainkan dapat belajar untuk menjadi tahu (*learning to be*). Manusia yang bertanggung jawab sebagai individu dan makhluk sosial serta belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*) yang di dasari oleh pengetahuan yang di milikinya. [[29]](#footnote-30)

Untuk itu apabila ingin mewujudan nilai- nilai reformasi yaitu peserta didik yang demokratis, maka guru hendaknya menerapkannya dalam pembelajaran.

1. W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal.250 [↑](#footnote-ref-2)
2. Syed M. Naquib Al-Attas, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam,* terjemahan M. Arifin Ismail (Bandung: Mizan, 2003) hal.180 [↑](#footnote-ref-3)
3. Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1 (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 2- 8 [↑](#footnote-ref-4)
4. Dimyati dk, *Belajar Dan Pembelajaran* , (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hal.105 [↑](#footnote-ref-5)
5. Fitri Oviyanti, *Pengelolahan Pengajaran*,(Palembang: Rafah Preess, 2009), hal [↑](#footnote-ref-6)
6. Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2000), hal.123 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid*, hal.127 [↑](#footnote-ref-8)
8. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Dididk*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010 ), hal.31-45 [↑](#footnote-ref-9)
9. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal.14 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sardiman AM, *Interaksi* …Op., Cit., hal. 143-144 [↑](#footnote-ref-11)
11. Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya,*(Jakarta: Rineka Cipta), hal. 97. [↑](#footnote-ref-12)
12. Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar* , (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 123- 125 [↑](#footnote-ref-13)
13. Wina Sanjaya*, Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 21-31 [↑](#footnote-ref-14)
14. Depatemen agama RI, *Al-Qur’an Tajwid & Terjemahan* , (bandung: CV. Diponegoro, 2010),hal. 543 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sardiman A.M, *Interaksi* …Op., Cit., hal hal 114 [↑](#footnote-ref-16)
16. Akmal Haw*i, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 20040), hal. 14 [↑](#footnote-ref-17)
17. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1991), hal.220 [↑](#footnote-ref-18)
18. Zamroni,*Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*, ,( Jakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), hal. 194- 195 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*. , hal. 44- 49 [↑](#footnote-ref-20)
20. Har Tilar*, Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru 70 Tahun* ,(Jakarta: Grasindo, 2002, hal 56-57 [↑](#footnote-ref-21)
21. M. Athiyah al-Abrasyi*, Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal 5-9 [↑](#footnote-ref-22)
22. Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 149- 156 [↑](#footnote-ref-23)
23. Sardiman,A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hal.146 [↑](#footnote-ref-24)
24. Ngainun Naim, *Menjadi Guru yang Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 31 [↑](#footnote-ref-25)
25. Wina Sanjaya, S*trategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: kencana , 2011), hal. 23 [↑](#footnote-ref-26)
26. Ngainun Naim, Menjadi… *Op., Cit*., hal.171-173 [↑](#footnote-ref-27)
27. Salman Rusydie, *Tuntunan Menjadi Guru Favorit,* (yogyakrta : Flash Books, 2012), hal. 46-47 [↑](#footnote-ref-28)
28. http//:*Sikap Demokratis di Berbagai Lingkungan*.com /17 Februri 2012. [↑](#footnote-ref-29)
29. Komarudin Hidayat dkk, *Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani,*( Jakarta: Media Grafika, 2010) hal.12 [↑](#footnote-ref-30)